

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM DI TPA MASJID  
SAFINATURRAHMAH SAPEN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**MURSYIDAH**

**NIM : 08410057**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Mursyidah

NIM : 08410057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

D3889AAF864778330

6000

DJP

Mursyidah

NIM: 08410057



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi saudara Mursyidah  
Lamp : 3 ekslembar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mursyidah

NIM : 08410057

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN  
MENYANYI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
ISLAM DI TPA MASJID SAFINATURRAHMAH SAPEN  
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 3 Januari 2012

Pembimbing,

**Drs. Radino, M. Ag**

NIP. 19660904 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/12/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM DI TPA MASJID  
SAFINATURRAHMAH SAPEN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mursyidah

NIM : 08410057

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 16 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 30 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*“What I hear, I forget*

*What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand*

*What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill*

*What I teach to another, I master.”<sup>1</sup>*

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَأَبْشِرُوا وَلَا تُنْقِرُوا (رواه البخاري)

*“Permudahkanlah mereka, dan jangan kamu persulit*

*Gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu (H. R. Bukhari).”<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2009), Hal. 1

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 110.

**PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI KEPERSEMBAHKAN UNTUK:  
ALMAMATER TERCINTA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام والصلاة والسلام على محمد خير الأنام  
وعلى آله وأصحابه والتابعين باحسان إلى آخر الأيام

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang terang benderang penuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan *jazakumullah Khairan Katsiran*, kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr., Hj., Marhumah, M. Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada kami selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Asrori, MA selaku ketua takmir Masjid yang telah memberikan izin bagi penyusun untuk melaksanakan penelitian di TPA.
7. Ustadz Imam Mutakhim selaku Direktur TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen.
8. Segenap Ustadz dan Ustadzah TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen yang telah membantu penyusun, demi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh adek-adek TPA yang sangat kami cintai, terimakasih atas partisipasinya.
10. Ayahanda Jazuli dan Ibunda Maryati tercinta, terima kasih untuk do'a dan air mata yang selalu mengalir, yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang , bekerja keras serta memberikan dukungan baik moril maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda.
11. Kakak dan Adikku tersayang, Mas Muslim dan dek Usman Fuadi yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku.
12. Seseorang yang sangat berarti dalam hidupku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan demi tercapainya cita-citaku.
13. Teman-teman Wisma Indonesia (WI) tercinta : Mbak Riska, Mbak Fina, Mbak Nita, Retno, Yaya, Ambar, Yayuk, Arum, Ayu, Dewi, terima kasih kalian telah membuat hari-hariku lebih berwarna.

14. Teman-teman PAI 2 seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan selama 3,5 tahun ini. Kita buka bersama gerbang kuliah ini maka kita juga akan melemparkan tinggi toga kita bersama-sama. Tetap semangat...!!!
15. Sahabat-sahabatku Aini, Mira dan Neneng, terima kasih atas motivasi yang kalian berikan.
16. Teman-teman PPL-KKN Integratif : Widy, Huda, Ririn, Isty, Mimin dan Printa, terima kasih atas semangatnya.
17. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penyusun, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Desember 2011

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Mursyidah**  
SUNAN KALIJAGA  
NIM. 08410057  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MURSYIDAH. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011

Latar Belakang Penelitian ini adalah masih banyaknya paradigma tentang pembelajaran Sejarah yang menjenuhkan dan membosankan. Salah satu kemungkinan penyebab hal tersebut terjadi adalah penggunaan metode yang monoton, yaitu lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru dituntut untuk mencari metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil latar di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu menyeleksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), menyimpulkan data (*conclusion drawing*), serta verifikasi. Sedang untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi atau pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam proses pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen dilaksanakan pada setiap kelas. Akan tetapi penggunaan metode ini belum maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya alokasi waktu, sehingga metode BCM belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap penyampaian materi. (2) Hasil dari penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam adalah efektif. Karena dengan menerapkan metode BCM ini dari segi kognitif santri mampu memahami kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta mampu menghafal Nama 25 Nabi. Dari segi afektif santri memperhatikan Ustadz/ Ustadzah ketika pembelajaran berlangsung, santri berani bertanya ketika ada materi yang belum jelas. Dari segi psikomotor yaitu santri mampu menyanyikan dan menghafalkan nama 25 Nabi, santri mampu meneladani kisah Nabi Adam AS yaitu dengan mentaati perintah Ustadz dan Ustadzah. (3) Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM adalah adanya interaksi yang baik antara ustadz/ah dengan santri dan Variasi Metode Pembelajaran, dan Penguatan (*Reinforcement*) Sedangkan yang menjadi factor penghambat adalah kurangnya alokasi waktu, adanya santri yang *hiperaktif* dan santri yang *pasif* (Terlalu diam).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERTANYAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	34

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM TPA MASJID SAFINATUR- RAHMAH SAPEN YOGYAKARTA .....</b>	<b>36</b>
	A. Letak Geografis.....	36
	B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	37
	C. Visi, Misi dan Tujuan .....	39
	D. Strukur Organisasi .....	40
	E. Keadaan Guru (Ustadz/ah) .....	42
	F. Keadaan Siswa (Santri) .....	46
	G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	49
	H. Program Kerja Pengurus .....	51
 <b>BAB III</b>	 <b>PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN ME- NYANYI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM DI TPA MASJID SAFINATURRAHMAH SAPEN YOGYAKARTA .....</b>	 <b>54</b>
	A. Pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinatur- rahmah Sapen .....	54
	1. Tujuan Pembelajaran Sejarah Islam.....	55
	2. Materi Pembelajaran Sejarah Islam .....	57
	3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Islam .....	58
	B. Latar Belakang Penggunaan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) .....	59
	C. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) ...	60
	D. Hasil Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) .....	74
	E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) .....	83
	1. Faktor Pendukung .....	83
	2. Faktor Penghambat .....	85

<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>89</b>
	A. Kesimpulan .....	89
	B. Saran-Saran .....	91
	C. Kata Penutup .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>96</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Kepengurusan TPA .....	39
Tabel II	: Data Ustadz dan Ustadzah TPA .....	41
Tabel III	: Data Wali Kelas TPA .....	42
Tabel IV	: Data Asatidz Pengampu Mata Pelajaran .....	43
Tabel V	: Data Santri Kelas A .....	44
Tabel VI	: Data Santri Kelas B .....	45
Tabel VII	: Data Santri Kelas C .....	45
Tabel VIII	: Data Santri Kelas D .....	45
Tabel IX	: Data Santri Kelas E .....	46
Tabel X	: Daftar Sarana dan Sarana TPA .....	57
Tabel XI	: Daftar Nilai Kuis.....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Selain itu pendidikanlah yang akan mencetak suatu generasi yang berkualitas, yang berperan dalam meningkatkan kemajuan serta meninggikan derajat bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dari konsep tersebut, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik melalui proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Hal ini berarti, membekali peserta didik dengan ketrampilan yang akan dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pelaksanaan pendidikan bagi anak sendiri terdapat beberapa jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan anak informal adalah pendidikan anak dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan dalam lingkungan keluarga

---

<sup>1</sup> Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hal. 117

pertama-tama anak mendapatkan pengaruh dasar.<sup>2</sup> Pendidikan anak formal adalah pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) dan seterusnya sampai perguruan tinggi. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan dasar pada lembaga pra sekolah serta memiliki masa program belajar paling lama 3 tahun, dan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar 6 tahun.<sup>3</sup> Sedangkan pendidikan nonformal misalnya pendidikan dalam lembaga bimbingan belajar dan lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan playgroup. Pendidikan nonformal ditempuh untuk menambah wawasan dari pendidikan informal dan formal dan institusi sekolah.

TPA Masjid Safinaturrahmah merupakan sebuah pendidikan non formal yang bergerak di bidang Agama Islam untuk anak-anak. Materi yang diajarkan yaitu materi pendidikan Islam terutama baca tulis Al-Qur'an mulai dari dasar dan materi pendidikan Islam seperti pada umumnya, antara lain : Akidah Akhlak, Tauhid, Fiqih, dan Hadits dan juga Sejarah Islam/ Tarikh Islam. Akan tetapi, dalam penelitian ini pembahasan lebih difokuskan hanya pada pembelajaran Sejarah Islam. Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan formal maupun informal. Mulai dari tingkat SD (walaupun hanya garis kecil nya saja ) sampai pada SMA, perguruan tinggi

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta 1997). hal. 17

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 26

bahkan pada pendidikan non formal seperti TPA tidak terlepas dari pelajaran Sejarah . Hal ini menunjukkan bahwa Sejarah memegang peranan yang penting dalam Pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan realita yang selama ini terjadi masih banyak orang yang mempunyai paradigma bahwa pembelajaran Sejarah Islam menjadi pelajaran yang sangat menjenuhkan dan membosankan terutama bagi anak-anak. Salah satu kemungkinan faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu metode yang digunakan oleh guru lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya antara siswa dengan guru harus saling menunjang agar tidak terjadi suasana kelas yang pasif. Kenyataannya siswa hanya jadi pendengar dan belum tentu siswa dapat menangkap makna dan manfaat dari apa yang telah dipelajari.<sup>4</sup> Padahal pelajaran Sejarah Islam sangat penting untuk dipelajari, terutama bagi anak usia dini yang berada dalam masa perkembangan, agar mereka memahami nilai-nilai sejarah Islam.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan anak memiliki ciri dan cara khusus yang digunakan agar tujuan

---

<sup>4</sup> <http://miabu.wordpress.com/2008/08/29/permasalahan-guru-sejarah/#more-55>, tanggal 20 Oktober 2011 pada pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 97.

pendidikan dapat tercapai. Misalnya, agar dalam proses pendidikan anak dapat menyerap materi yang diberikan tanpa merasa terpaksa, maka proses pembelajarannya harus berjalan sesuai dengan nurani kejiwaan anak-anak yaitu dengan suasana yang menyenangkan dan dengan berbagai macam variasi. Jika anak merasa terpaksa dalam belajar, anak akan menjadi bosan bahkan kemudian tidak menyukai terhadap ilmu pengetahuan karena merasa bahwa belajar merupakan kewajiban yang membebankan.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, di mana kedudukan guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswanya, dan salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan adalah penggunaan metode yang tepat. Guru yang baik adalah guru yang dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru sebaiknya tidak hanya satu metode tetapi bervariasi, karena setiap metode ada kekurangan dan kelebihan.<sup>7</sup> Hal yang paling penting di sini adalah bagaimana mencari metode-metode yang tepat agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima anak dengan mudah dan lancar. Motivasi dalam diri anak akan tumbuh apabila ia tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu di sinilah kompetensi

---

<sup>6</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 83.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 33.

guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Menentukan efektif atau tidaknya penggunaan suatu metode sangatlah sulit, tergantung pada guru yang membawakannya. Melihat realita tersebut, sebuah metode dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan situasi, alat, guru, dan siswa.

Di TPA Masjid Safinaturrahmah pendidik atau guru disebut dengan Ustadz/Ustadzah sedangkan peserta didik atau siswa disebut dengan santri. TPA Masjid Safinaturrahmah sendiri memiliki santri yang berasal dari berbagai umur yang bervariasi, bahkan ada pula santri yang belum sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, prosentase anak yang belum sekolah/ TK dan anak yang sudah menginjak bangku Sekolah Dasar hampir seimbang. Dalam pembagian kelas pun agak sedikit berbeda dengan TPA pada umumnya. Di TPA Masjid Safinaturrahmah pembagian kelas tidak diklasifikasikan berdasarkan umur akan tetapi berdasarkan tingkat belajarnya (Iqro'/ Al-Qur'an). Menurut Ustadz Imam, hal ini ditetapkan dengan berbagai pertimbangan. Salah satu alasannya yaitu untuk mengontrol tingkat kemampuan anak dalam membaca Iqro' maupun Al-Qur'an . Hal ini juga berdasarkan suatu kasus yang pernah terjadi. Menurut beliau memang secara psikologis pembagian kelas lebih baik diklasifikasikan sesuai dengan umurnya. Akan tetapi pada realitanya ketika diklasifikasikan dengan umur, apabila ada anak yang belum lancar mengaji kemudian ia tidak dinaikkan kelas (tingkat Iqro'nya), sedangkan teman-teman seajarnya naik kelas , maka mereka akan protes. Padahal secara teknis mereka memang belum bisa

layak untuk naik ketingkat selanjutnya.<sup>8</sup> Dengan pertimbangan inilah kemudian kelas diklasifikasikan sesuai tingkat Iqro'nya. Alhasil setiap kelas pasti terdiri dari santri yang umurnya berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk penyampaian materi khususnya Sejarah Islam memerlukan metode yang sesuai dengan variasi umur tersebut. Beberapa metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA masjid Safinaturrahmah di antaranya ceramah dan cerita. Namun agar materi dapat dipahami oleh anak dengan lebih menyenangkan, maka para pendidik (ustadz/ustadzah) mengkolaborasikan tiga metode yang bervariasi dalam pembelajaran Sejarah Islam yaitu metode Bermain, Cerita dan Menyanyi atau sering disebut dengan metode BCM.<sup>9</sup> Menurut beberapa santri di TPA tersebut, mereka merasa senang dengan cara penyampaian materi yang diberikan oleh ustazd dan ustadzah melalui metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi.<sup>10</sup>

Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak lepas dari kegiatan tersebut. Melalui kegiatan Bermain, Cerita dan Menyanyi anak dapat belajar tentang banyak hal, bahkan tanpa mereka sadari. Berbagai aspek kejiwaan anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian kegiatan BCM merupakan bagian dari kehidupan anak dan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara pada pembelajaran Sejarah Islam dengan Ustadz. Imam pada hari Ahad, 16 Oktober 2011, jam 17.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara sebelum penelitian pada pembelajaran Sejarah Islam dengan Ustadz. Muhammad Ridwan hari Selasa, 31 Mei 2011, jam 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara sebelum penelitian pada pembelajaran Sejarah Islam dengan beberapa santri hari Sabtu, 18 Juni 2011, jam 16.00 WIB.

bermanfaat bagi perkembangan diri.<sup>11</sup> Metode ini sangat diperlukan, mengingat bahwa masa anak-anak adalah masa bermain (daya berfikir relatif cepat jenuh) artinya dalam proses pembelajaran seringkali anak cepat bosan, malas, bahkan mengantuk dalam menerima pelajaran sehingga perlu penyajian materi yang komunikatif dan bervariasi agar pesan edukatif lebih mudah dan ringan diterima.

Hal ini berdasarkan pernyataan bahwa bermain adalah kebiasaan lahiriah dan insting bagi anak kecil, yang merupakan anugerah yang telah diberikan Allah untuk membantu pertumbuhan dan pembentukan jiwa dan raganya secara natural. Sedangkan bercerita merupakan metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Demikian juga halnya dengan bernyanyi yang berkaitan dengan hati dan perasaan manusia baik tanpa atau dengan alat-alat yang didengar, dibaca, dilihat, dirasakan maupun dipikirkan.

Berangkat dari masalah ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen. Untuk meningkatkan efektifitas proses belajar dan untuk menghasilkan output yang berkualitas, perlu adanya peran serta dari pendidik yang profesional dengan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Islam. Karena Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ Penerapan Metode Bermain, Cerita Dan Menyanyi (BCM)

---

<sup>11</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hal. 84.

Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta

- b. Untuk mengungkap hasil penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta
- c. Untuk mengungkap faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritik**

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan penerapan metode BCM sebagai strategi belajar dalam pembelajaran Sejarah Islam, serta Pendidikan Agama Islam pada umumnya
- 2) Dengan penerapan metode BCM diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Sejarah Islam

- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru Sejarah Islam, serta guru PAI pada umumnya agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Aisyah, mahasiswa Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul "*Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode BCM dapat meningkatkan efektivitas hasil belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Imtikhanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005 yang berjudul "*Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman*". Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penggunaan lagu

---

<sup>12</sup> Siti Aisyah, "Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Islami dalam pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam lagu-lagu Islami terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diantaranya : nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Kemudian dalam pembelajaran PAI lagu Islami berperan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan emosi, motorik, pengembangan daya intelektual serta peneguhan eksistensi diri.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian terhadap kedua skripsi yang tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika dilihat lagi kedua skripsi tersebut, sekilas metode yang digunakan hampir sama. Akan tetapi, dalam skripsi yang di susun oleh Imtikhanah hanya terfokus dengan penggunaan lagu islami dalam pembelajaran PAI. Sedangkan, dalam skripsi yang disusun oleh Siti Aisyah mengkolaborasikan ketiga metode yaitu Bermain, Cerita dan bernyanyi.

Perbedaan antara skripsi yang disusun oleh Siti Aisyah dengan skripsi yang penulis susun adalah materi pembelajaran dan lokasi penelitiannya. Dalam skripsi yang disajikan oleh Siti Aisyah materi pembelajaran yang dikaji lebih umum yaitu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam skripsi ini materi pembelajaran lebih difokuskan pada pembelajaran Sejarah Islam. Alasan mengapa penulis hanya memfokuskan

---

<sup>13</sup> Imtikhanah, "Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kepada pembelajaran Sejarah islam, karena Sejarah selama ini menjadi pelajaran yang menjenuhkan bahkan membuat sebagian anak tidak menyukai pelajaran tersebut. Padahal berdasarkan data yang diperoleh, di TPA Masjid Safinaturrahmah mayoritas santrinya adalah anak usia dini. Oleh karena itulah penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya dengan penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai beberapa teori yang berhubungan erat dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu tentang Penerapan Metode BCM dalam Pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta. Supaya lebih sistematis maka pembahasan akan diklasifikasikan dalam 2 hal pokok, yaitu:

##### **1. Metode BCM**

Sebuah metode akan berjalan dan berfungsi dengan baik dan tepat sasaran apabila guru atau pendidik benar-benar menguasai metode yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Agar metode dapat efektif sesuai dengan tujuan maka dalam penggunaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

- a. Tujuan dan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya

- c. Situasi
- d. Fasilitas berdasarkan kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru dan kemampuan profesinya yang berbeda-beda

Menentukan efektif atau tidaknya penggunaan suatu metode sangatlah sulit, tergantung pada guru yang membawakannya. Melihat realita tersebut, sebuah metode dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan situasi, alat, guru, dan siswa.

Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak lepas dari kegiatan tersebut. Melalui kegiatan Bermain, Cerita dan Menyanyi anak dapat belajar tentang banyak hal, bahkan tanpa mereka sadari. Namun, kegiatan bermain dan belajar pada anak harus tetap diletakkan pada upaya pengembangan diri secara positif, di bawah bimbingan seorang guru. Berbagai aspek kejiwaan anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa sebuah proses pendidikan yang baik dan menyenangkan adalah yang mampu melibatkan tiga aspek dalam kehidupan manusia yang untuk mudahnya disebut ABC, yaitu:

A = Affective = perasaan atau emosi

B = Behavior = tingkah laku atau psikomotor

C = Cognitive = kecerdasan yang menyangkut kemampuan berfikir.<sup>14</sup>

Dengan demikian kegiatan BCM merupakan bagian dari kehidupan anak dan bermanfaat bagi perkembangan diri.<sup>15</sup> Sedangkan efektifitas penggunaan metode BCM pada anak dapat di amati dengan beberapa hal, di antaranya:

- a. Anak dapat memperhatikan hal yang disajikan oleh guru
- b. Perhatian anak dapat dirangsang dengan materi dan metode
- c. Anak lebih cepat mengerti dan menerima
- d. Situasi belajar mengajar menjadi hidup karena guru dan siswa sama-sama aktif

Dengan landasan dan pemikiran seperti tersebut di atas, maka beberapa lembaga pendidikan, khususnya yang peserta didiknya dari kalangan anak-anak, menerapkan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM). Hal ini seperti yang diterapkan di TPA Masjid Safinaturrahmah khususnya dalam pembelajaran Sejarah Islam. Penerapan metode ini bertujuan agar pembelajaran Sejarah Islam yang sering menjadi pelajaran yang menjenuhkan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan hasil belajar yang optimal. Berikut ini adalah uraian tentang BCM:

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 12

<sup>15</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak...*, hal.84

a. Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan bagi anak-anak yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar.<sup>16</sup> Bermain adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak usia muda yang kegiatan itu dapat menimbulkan kesenangan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunianya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Muhammad Furqon Hidayatulloh, menyatakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa apabila kegiatan bermain menyenangkan, maka anak akan terus melakukannya, namun apabila sudah tidak menyenangkan maka anakpun akan menghentikan permainan tersebut.<sup>18</sup>

Bermain merupakan cara untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan dunia sekitar sehingga anak akan menemukan sesuatu dari pengalaman bermain. Bermain bersifat menyenangkan karena anak dipikat oleh sesuatu yang menyenangkan, dengan tidak banyak

---

<sup>16</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal.1

<sup>17</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 112.

<sup>18</sup> Wuntat WE. ES, *Mendidik Anak-Anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM*, (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005)

memerlukan pemikiran. Bermain bersifat serius karena bermain memberikan kesempatan untuk meningkatkan perasaan anak untuk menguasai sesuatu dan untuk memunculkan rasa menjadi manusia penting. Bermain bersifat tidak nyata karena anak berada di luar kenyataan, dan memasuki dunia imajiner. Bermain memberikan suatu arena di mana anak masuk atau terlibat untuk menghilangkan dirinya melalui bermain.<sup>19</sup>

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran karena permainan memegang peran penting bagi perkembangan anak dan dalam usianya yang belum remaja atau dewasa tidak dapat dipisahkan dari dunia permainan. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam berkreasi sesuai dengan keinginannya tanpa adanya hambatan, bermain juga melatih fisik dan mental anak agar dapat mengenal diri dan lingkungannya.<sup>20</sup>

Bermain memberikan kontribusi yang unik bagi perkembangan anak. Bermain dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi fisik, kognitif, sosial, dan emosi. Ada beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak, diantaranya adalah :

---

<sup>19</sup> M. Furqon Hidayatulloh, *Mendidik Anak Dengan Bermain*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2008), hal. 4.

<sup>20</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PT Bani Qurays, 2004), hal. 7

- 1) Pengembangan ketrampilan gerak
- 2) Perkembangan fisik dan kesegaran jasmani
- 3) Dorongan berkomunikasi
- 4) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam
- 5) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan
- 6) Sumber belajar
- 7) Rangsangan bagi kreativitas
- 8) Perkembangan wawasan diri
- 9) Belajar bermasyarakat
- 10) Perkembangan kepribadian<sup>21</sup>

Seorang pendidik / pengasuh anak-anak yang kaya akan permainan dan kreatif akan mudah akrab dengan peserta didiknya. Namun hal ini belum menjamin bahwa ia akan berhasil membawa peserta didiknya mencapai tujuan pendidikan yang sempurna atau total. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih media permainan yang dapat dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Hal yang perlu diperhatikan dan diingat dalam memilih permainan sebagai media pendidikan antara lain :

- a. Keselarasan antara materi dengan jenis permainan.
- b. Kondisi anak didik.

---

<sup>21</sup> M. Furqon Hidayatulloh, *Mendidik Anak Dengan...*, hal. 7-14.

- c. Kondisi lingkungan
- d. Kegiatan terdahulu / variasi permainan<sup>22</sup>

Sedangkan dalam permainan anak banyak macam dan juga jenisnya dari yang menggunakan peralatan sederhana sampai permainan yang rumit dan mahal. Beberapa kelebihan metode bermain dalam pendidikan adalah meningkatkan persepsi pendengaran sebagai kunci keberhasilan membaca dan menulis, anak lebih dapat mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan anak didik, membantu anak untuk mengungkapkan diri dan bekerja sama.<sup>23</sup> Bermain dapat menambah kecerdasan dan membuat anak tidak jenuh. Bermain dapat melepaskan perasaan-perasaan dan emosi anak.

Selain terdapat beberapa kelebihan dari metode bermain, ada beberapa kekurangan metode bermain, yaitu apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk bermain membuat anak cepat merasa bosan walaupun jenis alat permainan sangat bervariasi. Anak yang melakukan kegiatan bermain berulang-ulang mengakibatkan kesenangan dan kegembiraan akan hilang. Kebiasaan akhirnya mempengaruhi motivasi anak dan kinerja menjadi tidak optimal. Apabila anak terlalu terpaku pada kegiatan bermain untuk bersosialisasi dan kurang melibatkan diri pada kegiatan bermain

---

<sup>22</sup><http://salsabilatrainingcenter.blogspot.com/2010/02/mengajar-anak-anak-dengan-memanfaatkan.html>, tanggal 20 Oktober 2011 pada pukul 10.00 WIB

<sup>23</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal. 53.

sendiri, anak akan mengalami kesulitan untuk melakukannya saat diperlukan, seperti ketika sakit. Permainan yang terlalu rumit mengakibatkan anak tidak berminat dan bahkan dapat menimbulkan rendah diri.<sup>24</sup>

Klasifikasi permainan ditinjau dari aktivitasnya di bagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a) Bermain Fisik. Merupakan kegiatan bermain yang berkaitan dengan upaya pengembangan aspek motorik anak seperti berlari, melompat, gerak dan lagu.
- b) Permainan Kreatif. Merupakan bentuk permainan yang erat hubungannya dengan pengembangan kreativitas anak seperti melukis dengan jari, dan bermain dengan lilin.
- c) Permainan Imajinatif. Merupakan bentuk kegiatan bermain yang menyertakan fantasi anak seperti bermain drama, di mana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan bermain peran yang berbeda.
- d) Manipulative Play. Jenis permainan ini menggunakan alat-alat tertentu, seperti kertas, gunting dan lain-lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta: PT : Grasindo, 2001), hal. 95-96.

<sup>25</sup> Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2006), hal. 21

b. Cerita

Cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal yang merupakan stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental.<sup>26</sup> Melalui bercerita, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. Melalui cerita pula, aktivitas mental anak dapat melambung, melanglang buana melampaui isi cerita itu sendiri. Dengan demikian melalui cerita, kecerdasan emosional anak semakin terasah.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab, bagaimanapun perasaan, cerita itu pada kenyataannya telah merajut manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>27</sup> Pembaca atau pendengar cerita tidak dapat tidak bekerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, sehingga mengakibatkan senang, benci atau kagum. Cerita pada anak benar-benar dihayati sebagai suatu kenyataan yang hidup serta dapat membentuk dalam jiwanya suatu pola peniruan tentang sifat, watak, serta nilai yang terkandung dalam cerita.

Dengan cerita, peserta didik bersama-sama dengan guru bisa mengambil hikmah tentang baik dan buruk, halal dan haram, dan lain

---

<sup>26</sup> Siti Aisyah, *Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta*, Hal. 15

<sup>27</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 138.

sebagainya. Selain itu, teknik cerita juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk pelajaran sejarah terlebih sarannya untuk anak didik yang masih dalam “perkembangan fantastis” karena dengan mendengarkan suatu cerita, kepekaan jiwa anak dapat tergugah meniru figur yang baik dan yang berguna bagi kemaslahatan umat serta membenci kepada orang yang zalim.<sup>28</sup>

Melalui kegiatan bercerita anak dapat mengembangkan fantasi dan kreativitasnya. Apalagi apabila kegiatan bercerita tersebut disajikan dalam suatu proses yang bersifat interaktif dan dialogism maka kontribusi terhadap pengembangan anak akan lebih besar. Tidak hanya mengembangkan daya imajinasi, melainkan juga memberdayakan potensi berpikir anak.<sup>29</sup>

Menurut Hibana S. Rahman ada beberapa manfaat dari kegiatan bercerita, antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Mengembangkan fantasi
- 2) Mengasah kecerdasan emosional
- 3) Menumbuhkan minat baca
- 4) Membangun kedekatan dan keharmonisan
- 5) Media pembelajaran

---

<sup>28</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 260.

<sup>29</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan...*, Hal. 90

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 92.

Sedangkan Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti:

- 1) Bercerita tanpa alat peraga, hanya mengandalkan kemampuan verbal orang yang memberikan cerita.
- 2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga, seperti boneka, gambar-gambar dan benda lain.
- 3) Bercerita dengan cara membaca buku cerita (*story reading*). Dalam hal ini tidak diperlukan kemampuan fantasi, imajinasi dan olah kata dari orang yang bercerita, melainkan hanya olah intonasi dan suara.
- 4) Bercerita dengan menggunakan bahasa isyarat atau gerakan. Seperti pantomim, film kartun tanpa bicara, opera dan sebagainya.
- 5) Bercerita melalui alat pandang dengar (audio visual aids), yaitu dapat berupa kaset, televisi, video, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Metode cerita memiliki beberapa kelebihan yaitu, mengembangkan kecerdasan anak didik, mengembangkan kreativitas,<sup>32</sup> mempersiapkan akal dan kecerdasan anak untuk berinovasi.

Sedangkan kekurangan dari metode cerita yaitu, waktu yang terlalu banyak dalam penyampaian cerita membuat anak cepat merasa bosan dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 89

<sup>32</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 374.

jenuh, pesan atau nilai-nilai agama tidak mengena pada anak apabila seorang guru tidak memperhatikan situasi dan kondisi anak didiknya.<sup>33</sup>

Agar proses cerita dapat berjalan dan berhasil, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian materi, di antaranya adalah:

- a. Total
  - b. Satukan perhatian anak
  - c. Detail
  - d. Dramatisasi dan Ekspresif
  - e. Ilustrasi suara
  - f. Perhatikan situasi dan kondisi pendengar<sup>34</sup>
- c. Menyanyi

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.<sup>35</sup>

Lagu (nyanyian) pada dasarnya adalah bentuk dari bahasa nada. Pada usia anak-anak bahasa nada justru lebih mudah mereka ingat dan mereka pahami,. Sedangkan bahasa kata-kata membuat mereka dituntut untuk bersusah payah memahami maknanya. Sedang bahasa nada justru

---

<sup>33</sup> Wuntat, WE. ES. Dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak dengan...*, hal. 23.

<sup>34</sup> *Ibid.*, Hal. 7

<sup>35</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan ...*,hal. 92.

akan membawa mereka pada suasana : riang, syahdu, sedih, semangat, dan sebagainya, tanpa harus mereka mengerti apa isi kandungannya.<sup>36</sup>

Dengan bernyanyi berusaha untuk membentuk kecenderungan dan perasaan manusia baik tanpa atau dengan alat-alat yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan maupun dipikirkan. Dengan bernyanyi pesan-pesan lagu lebih mudah dihafalkan dan ditirukan oleh anak. Menurut Syaikh M. Said Mursi menyatakan bahwa memori anak kecil itu masih putih bersih dan belum ternodai oleh berbagai macam permasalahan. Oleh karena itulah anak sangat mudah menghafal walaupun belum paham. Inilah yang dimaksud dengan daya ingat yang sangat kuat. Dan apa yang tersimpan dalam ingatan seorang anak, maka akan sulit terlupakan. Berdasarkan hal ini maka menyanyi merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif pada anak.<sup>37</sup>

Menyanyi sebagai salah satu metode pengajaran yang berfungsi sebagai berikut :

- a. Pendidikan emosi
- b. Pengembangan daya imajinasi
- c. Peneguhan eksistensi diri
- d. Pengembangan kemampuan berbahasa

---

<sup>36</sup> <http://salsabilatrainingcenter.blogspot.com/2010/02/mengajar-anak-anak-dengan-memanfaatkan.html>, 15 Oktober 2011 pukul 17.00 WIB

<sup>37</sup> Syaikh M. Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-KAutsar, 2003), Hal. 12

- e. Pengembangan daya intelektual
- f. Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral.

Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak-anak dengan baik, seorang guru harus mempersiapkan dan memperhatikan 3 hal, yaitu :

- a. Kesiapan materi
- b. Kesiapan emosi
- c. Ketepatan situasi

Bahasa nada atau melodi ternyata memiliki kekuatan yang teramat besar dalam membentuk kepribadian. Alangkah bermanfaatnya apabila seorang pendidik menggunakannya untuk membimbing anak-anak dalam menyampaikan materi. Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya :

- a. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan bernyanyi tersebut.
- b. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Melalui kegiatan bernyanyi, baik aktif maupun pasif, anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan selain emosi anak juga dapat terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi.

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan yaitu, dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreativitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif anak dengan cepat.<sup>38</sup>

Sedangkan kekurangan dari metode bernyanyi adalah anak merasa cepat bosan, jenuh apabila nyanyian tersebut disampaikan berulang kali dan dalam waktu yang berlebihan. Anak tidak akan tertarik apabila nyanyian yang disampaikan tidak disertai intonasi atau pembawaan yang tepat. Emosi anak tidak terarah apabila dalam membawakan nyanyian tidak memperhatikan situasi dan kondisi anak didik.<sup>39</sup>

## 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian Hasil belajar pasti mempunyai kriteria-kriteria sehingga proses pembelajaran tersebut dianggap berhasil dan memberikan efek seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam menilai efektivitas dan keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

1. Konsistensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan Kurikulum
  - a. Jenis kegiatan yang dilaksanakan
  - b. Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan

---

<sup>38</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hal. 238.

<sup>39</sup> Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 95

- c. Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan
2. Keterlaksanaannya oleh Guru
  - a. Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
  - b. Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa
  - c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
  - d. Menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk KBM berikutnya
3. Keterlaksanaan oleh Siswa
  - a. Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
  - b. Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
  - c. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
  - d. Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru
4. Motivasi Belajar Siswa
  - a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
  - b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
  - c. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
  - d. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5. Keaktifan para Siswa dalam Kegiatan Belajar
  - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
  - b. Terlibat dalam pemecahan masalah
  - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Interaksi Guru – Siswa
    - a. Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
    - b. Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara individual maupun secara kelompok
    - c. Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
    - d. Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
    - e. Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
    - f. Adanya kesempatan mendapatkan umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa
  7. Kemampuan / Keterampilan Guru Mengajar
    - a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa
    - b. Terampil berkomunikasi dengan siswa
    - c. Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
    - d. Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
    - e. Terampil mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan
  8. Kualitas Hasil Belajar yang Dicapai oleh Siswa
    - a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar

- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
- c. Hasil belajar tahun lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.<sup>40</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>41</sup>

Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku manusia. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 64.

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hal. 221.

pembelajaran sejarah Islam serta mendeskripsikan bagaimana hasil yang di capai dengan penggunaan metode tersebut.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah tempat, orang atau apa saja yang menjadi tempat mendapatkan data atau informasi penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Bapak Drs. H. Asrori, MA selaku ketua takmir Masjid Safinaturrahmah Sopen
- b. Ustadz Imam selaku ketua direktur TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen
- c. Ustadz dan Ustadzah pengampu mata pelajaran Sejarah Islam
- d. Para santri TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen

Obyek penelitiannya adalah metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen Yogyakarta.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 25.

Metode observasi ini diarahkan kepada Ustadz/Ustadzah, santri serta pengurus TPA untuk mengetahui gambaran umum dan proses pembelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan metode BCM di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen. Data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan. Selain itu penulis juga akan mengabadikan beberapa peristiwa dan perilaku sumber data dan benda-benda tertentu untuk memperkuat data pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>44</sup> Metode ini juga disebut dengan angket lisan, dimana responden atau orang yang diwawancara tidak perlu menuliskan jawabannya.<sup>45</sup> Sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan lisan. Kelebihan teknik wawancara ini yaitu penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

---

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 149.

<sup>44</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

<sup>45</sup> John W. Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, penerjemah, Sanapiah Faisal & Mulyadi Gantur W, (Surabaya: Usaha Offset, 1982), hal. 213.

Wawancara ini akan ditujukan kepada Ketua Takmir, Direktur serta guru TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen selaku pendidik, serta santri TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan langsung untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan TPA tersebut serta data-data yang lain yang relevan. Selain itu metode ini juga untuk menggali tentang nilai hasil belajar santri yang sekaligus sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran Sejarah Islam. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun kemudian membandingkannya dengan data nilai hasil belajar santri dalam pembelajaran Sejarah Islam.

---

<sup>46</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: gamedia, 1976), hal. 63.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.<sup>47</sup> Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Induktif yaitu analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu :

- a. Seleksi data(*data reduction*), yaitu proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data lisan yang diperoleh dari dari sejumlah dokumen, catatan dan wawancara.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah direduksi atau merupakan ringkasan data yang telah disimpulkan.
- c. Penyimpulan (*conclusion drawing*) dan verifikasi. Penyimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2006), hal. 330

akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap menguji suatu kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.

## **5. Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi atau pengamatan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan mensistematiskan pembahasan sehingga menjadi kerangka wacana yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal 330

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, tujuan, visi dan misinya, struktur organisasi, keadaan guru (ustadz/ustadzah), keadaan siswa(santri), serta keadaan sarana dan prasarana TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen.

Bab ketiga yaitu berisi tentang tema yang merupakan pusat kajian yang menguraikan tentang proses pembelajaran Sejarah Islam dengan menerapkan metode BCM di TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen Yogyakarta, hasil yang diperoleh dari penerapan metode BCM, serta faktor pendukung dan penghambat oenerapan metode BCM dalam pembelajaran sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen Yogyakarta.

Bab keempat yaitu berisi tentang kesimpulan dari penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sopen, kemudian saran-saran bagi TPA serta penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen, penulis menyimpulkan dari rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam proses pembelajaran Sejarah Islam di TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen dilaksanakan pada setiap kelas. Akan tetapi penggunaan metode ini belum maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya alokasi waktu, sehingga metode BCM belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap penyampaian materi. Meskipun demikian, santri merasa senang dengan penerapan metode BCM tersebut dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jenis permainan yang digunakan di TPA Masjid Safinaturrahmah dalam pembelajaran Sejarah Islam yaitu: permainan kuis Siapa Berani, permainan teka-teki silang, permainan pesan berantai dan sebagainya. Sedangkan Cerita yang dikembangkan yaitu cerita tentang 25 Nabi, cerita tentang sejarah kehidupan nabi Muhammad SAW, cerita tentang perang di masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin dan

sebagainya. Dalam penerapan metode menyanyi, yaitu lagu 25 nabi dan tepuk nabi Muhammad.

2. Hasil dari penerapan metode BCM dalam pembelajaran Sejarah Islam adalah efektif. Karena dengan menerapkan metode BCM ini dari segi kognitif santri mampu memahami kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta mampu menghafal Nama 25 Nabi. Dari segi afektif santri memperhatikan Ustadz/ Ustadzah ketika pembelajaran berlangsung, santri berani bertanya ketika ada materi yang belum jelas. Dari segi psikomotor yaitu santri mampu menyanyikan dan menghafalkan nama 25 Nabi, santri mampu meneladani kisah Nabi Adam AS yaitu dengan mentaati perintah Ustadz dan Ustadzah.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode BCM adalah sebagai berikut :
  - a. Faktor Pendukung, yaitu:
    - 1) Interaksi yang sangat baik antara Ustadz/ Ustadzah dengan santri
    - 2) Variasi Metode Pembelajaran
    - 3) Penguatan (*Reiforcement*)
  - b. Fator penghambat, yaitu :
    - 1) Kurangnya alokasi waktu pembelajaran
    - 2) Santri yang *Hiperaktif*
    - 3) Santri yang *Pasif* (Terlalu Diam)

## B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti memberikan sumbang saran bagi TPA Masjid Safinaturrahmah Sapen Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pada setiap kelas sebaiknya di beri sekat yang memisahkan antara kelas yang satu dan yang lainnya, sehingga anak tidak ikut masuk ke kelas yang lainnya dan membuat kegaduhan.
2. Seharusnya Ustadz dan UStadzah lebih memperhatikan situasi serta kondisi santri, baik satri yang *Hiperaktif* maupun santri yang *Pasif* sehingga kendala tersebut dapat diatasi.
3. Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi sangatlah bagus diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Sejarah Islam. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika terus dilakukan penambahan variasi khususnya dalam permainan dan nyanyian.

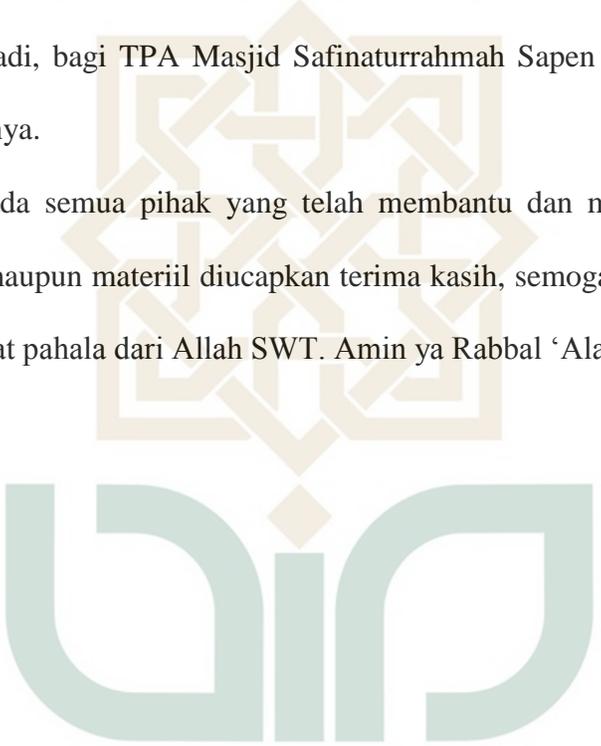
## C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah penulis sempurnakan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana

hadist nabi yang berbunyi:”Manusia adalah tempat salah dan dosa”. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi, bagi TPA Masjid Safinatulrahmah Sapen serta semua pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih, semoga menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal ‘Alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti “Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Jetis Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Al-Khalili, Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Fatih, Mukhlisul, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, Yogyakarta: Badan Koordinasi TKA-TPA
- Hidayatulloh, M. Furqon, *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2008.
- <http://miabu.wordpress.com/2008/08/29/permasalahan-guru-sejarah/#more-55>
- <http://salsabilatrainingcenter.blogspot.com/2010/02/mengajar-anak-anak-dengan-memanfaatkan.html>
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1997
- Imtikhanah, “Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- John W. Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, penerjemah: Sanapiah Faisal & Mulyadi Gantur W, Surabaya: Usaha Offset, 1982.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: gramedia, 1976.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja rosdakarya, 2006
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* ,Bandung : Trigenda Karya, 1993.

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursi, Syaikh M. Said, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- Rusyan, A. Tabrani dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S., dkk, *media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1990
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*, Yogyakarta : Kanisius, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sudono, Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2005

- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PT Bani Qurays, 2004.
- Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2006.
- Tedjasaputra, Mayke S., *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Uhbiyati ,Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ulwan , Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*
- WE. ES, Wuntat & Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak dengan Memanfaatkan Metode BCM*, Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA